

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia memiliki generasi muda sebanyak 60% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa, hal ini berarti bahwa populasi produktif di Indonesia dapat mencapai 195 juta jiwa pada 2040 nanti (Mutyah et al., 2020). Menurut Hurlock masa dewasa muda dimulai dari umur 18 tahun sampai sekitar 40 tahun. Sedangkan, menurut sumber lain disampaikan bahwa perkembangan dewasa muda ialah mereka yang berusia 19 tahun sampai 25 tahun (Isnaeni et al., 2024).

Masalah kesehatan yang sedang menjadi current issue saat ini adalah penyakit tidak menular (PTM). PTM menjadi salah satu masalah Kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi termasuk di Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi (Asri et al., 2022).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah ketika tekanan dalam pembuluh darah Anda terlalu tinggi (diatas 140/90 mmHg atau lebih tinggi). Diagnosis medis Hipertensi ditegakkan ketika diukur pada dua hari yang berbeda, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut ≥ 140 mmHg dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut ≥ 90 mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi jika tidak ditangani dengan baik (Sukarna et al., 2024).

Hipertensi disebut sebagai “The Silent Killer” karena tidak ada gejala-gejala yang muncul. Biasanya penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui kalau dirinya mengidap hipertensi setelah terjadi komplikasi. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi, keadaan ini tentu sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian mendadak pada masyarakat (Marwah et al., 2022).

Hipertensi didefinisikan sebagai penyakit kronis yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat melebihi 140/90 mmHg (Choerunnisa Nurzanah et al., 2022). Peningkatan tekanan darah yang tidak mendapatkan tindakan yang cepat dan tepat dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti gagal jantung dan stroke bahkan kematian (Kristamuliana & Buanasari, 2023).

Penyakit hipertensi semakin merajela di dunia, tidak memandang usia dan jenis kelamin, disebabkan pengetahuan kurang dan pola hidup keseharian yang tidak sehat (Putri & Hilda, 2022). Kondisi tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja lebih keras, kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata (L.O, 2022). Hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia bukan permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia saja, namun juga negara lain (Utomo & Herbawani, 2022).

Dampak kesehatan dari meningkatnya tekanan darah tinggi menyebabkan 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan cacat. Secara global, hampir 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi, dengan prevalensi pria sedikit lebih tinggi daripada wanita di bawah kelompok usia 50 tahun. Di atas usia 50 tahun, prevalensinya mencapai hampir 49%, atau setiap 1 dari 2 orang, dengan prevalensi yang hampir sama di antara pria dan wanita (WHO 2024).

Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, yaitu sebesar 31,7% dari total penduduk dewasa. Prevalensi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura (27,3%), Thailand (22,7%), dan Malaysia (20%). Penyakit hipertensi belum menempati skala prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, padahal diketahui dampak negatif yang akan ditimbulkan cukup besar. Penyakit hipertensi menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang. Kenaikan kasus hipertensi yang semula adalah 639 juta kasus di tahun 2000, meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 6-15% dan 50% di antaranya tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua golongan umur dengan proporsi kematian sebesar 6,83% (Salmah Arafah et al., 2024).

Menurut Riset Kesehatan Data tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1% yang terdiagnosis oleh dokter sebanyak 8,36%, dan yang meminum obat sebesar 8,84%. Hal ini menandakan bahwa prevalensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevelansi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk pada penduduk usia ≥ 18 tahun menurut karakteristik usianya yaitu, kelompok usia 35-44 sebesar 5,73%, usia 45-54 tahun sebesar 45,32%, dan usia 55-64 tahun sebesar 55,23%. Prevelensi hipertensi didapatkan pada laki-laki sebesar 31,34% dan perempuan sebesar 36,85%, pada daerah perkotaan 34,43% dan pedesaan 33,72%. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun menurut provinsi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebesar 7,22% dan prevalansi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 sebesar 31,68%. (Buhar et al., 2020)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157,221 Kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus (Susanti et al., 2022).

Makassar merupakan salah satu kota dengan penderita hipertensi yang tinggi, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, penderita hipertensi di Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi di Kota Makassar mencapai 40.288 kasus. Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar. Kecamatan Rappocini memiliki 4 Puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Kassi-kassi, Puskesmas Minasa Upa, Puskesmas Mangasa dan Puskesmas Balla Parang. Jumlah penderita hipertensi di Kecamatan Rappocini pada tahun 2020 mencapai 5.844 kasus. Kasus hipertensi di Kecamatan Rappocini merupakan jumlah kasus tertinggi di Kota Makassar, lebih tinggi dari Kecamatan Manggala sebanyak 4.704 kasus, Kecamatan Tamalanrea sebanyak 4.482 kasus dan 12 Kecamatan lainnya di Kota Makassar (Umar et al., 2023).

Puskesmas Toddopuli Ini adalah puskesmas baru yang merupakan perkembangan dari Puskesmas Batua yang terletak di Jl. Toddopuli Raya No. 96. Wilayah kerja Puskesmas Toddopuli terdiri dari 1 Kelurahan, 10 RW, 52 RT. Hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak dan menjadi urutan pertama dari 10 penyakit tertinggi yang dialami masyarakat wilayah kerja Puskesmas Toddopuli. Data yang diperoleh dari Profil Puskesmas Toddopuli tahun 2024 menunjukkan bahwa angka kasus penderita hipertensi mencapai 3.797 kasus. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Determinan Kejadian

Hipertensi Pada Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Toddopuli Kota Makassar Tahun 2023, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu usia, riwayat keluarga, stres, aktivitas fisik, dan indeks massa tubuh (IMT) (Fadillah et al., 2023).

Faktor risiko utama hipertensi seperti stres mental (stres psikososial), penggunaan rokok, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, dan pola makan yang buruk. Prevalensi tingkat stres dilaporkan sebesar 36,5% secara global. Secara nasional sebanyak 34,11% penduduk Indonesia mengalami hipertensi. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (31,34%) Provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yang terjadi di Indonesia terdapat di Kalimantan Selatan (44,1%), diikuti oleh Jawa Barat (39,6%), Kalimantan Timur (39,3%), Jawa Tengah (37,6%), Kalimantan Barat (37%), dan disusul Jawa Timur (36,3%) (Renda & Sumarmi, 2023).

Dewasa ini penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan yang dominan di tengah-tengah masyarakat Indonesia (Aisyah et al., 2021). Sekitar 40% kematian diusia muda diakibatkan karena hipertensi tidak terkontrol. Banyak faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi meliputi faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan seperti keturunan, jenis kelamin, ras

dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikendalikan yaitu obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, minum kopi, sensitivitas natrium, kadar kalium rendah, alkohol, stres, pekerjaan, pendidikan dan pola makan. (Musfirah & Masriadi, 2019)

Menurut laporan terbaru dari WHO pada tahun 2023, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan global, dengan lebih dari 30% dari populasi dewasa di seluruh dunia terkena dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi bukan hanya merupakan masalah kesehatan individu, tetapi juga merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius dari sektor kesehatan global. WHO menekankan pentingnya deteksi dini, pengelolaan yang tepat, dan pencegahan primordial untuk mengurangi beban penyakit yang disebabkan oleh hipertensi (Rahmi et al., 2024).

Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang wajib diwaspadai oleh setiap manusia karena tidak memiliki gejala yang signifikan di awal. Tidak dapat dipungkiri, hipertensi dapat menyerang berbagai kalangan usia mulai dari anak, remaja, usia dewasa, hingga lansia. Bahkan hipertensi dapat menyerang wanita hamil dan keadaan tersebut sangatlah berbahaya apabila tidak mendapatkan penanganan yang kuat. Alasan peneliti memilih usia dewasa muda (20-40 tahun) karena usia tersebut yang jauh dari penyakit tapi karena adanya gaya hidup yang tidak sehat sehingga menyebabkan terkena hipertensi di usia tersebut. Usia dewasa muda merupakan usia yang penuh dengan

berbagai kesibukan karena pekerjaan atau kegiatan lainnya dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan sehingga cenderung meningkatkan risiko untuk terkena hipertensi pada dewasa muda dibandingkan dengan usia lansia. Kejadian hipertensi pada dewasa muda biasanya juga diakibatkan oleh faktor genetik (Dewati et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar pada tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar.

- b. Untuk menganalisis hubungan antara status merokok dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pola tidur dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar.
- e. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda di Puskesmas Toddopuli Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah informasi dan wawasan mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada dewasa muda.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai kejadian hipertensi pada dewasa muda sehingga masyarakat dapat melakukan Upaya promotif dan preventif mengenai kejadian hipertensi pada dewasa muda.

c. Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian kejadian hipertensi pada dewasa muda termasuk upaya promotif dan preventif mengenai kejadian hipertensi pada dewasa muda.